



UNESA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 138 Tahun XXI - FEBRUARI 2020 | ISSN 1411 - 397X



www.radiounesa.com

SPOTNEWS

**13 MAHASISWA UNESA
PULANG DARI WUHAN**

AMU BUZACKY FAKIM

**JALAN MENJADI
DESAINER MODE**

INSPIRASI ALUMNI

**DIAMOND PUSPA RIA
SANG PRAMUGARI**

Ajang Silaturahmi
Bangun Unesa

Mgopi Rek

@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa



SIAKADU MAHASISWA

solusi antiribet
mahasiswa unesa



INFORMASI: Kampus Lidah Wetan Surabaya
Jl. Lidah Wetan, Surabaya (60213)
T: +6231-99423002 F: +6231-99424002
Email: info@unesa.ac.id

RUANG BERBAGI

P Jika kita berkunjung ke Aceh, kita mendapati masyarakat yang memiliki budaya mengobrol sambil minum kopi di warung kopi. Yang dikenal luas: kopi Solong. Itu warung kopi favorit, dengan biji kopi pilihan dari Pidie dan Lamno, Aceh Jaya. Kata mereka, jika Anda datang ke Aceh, rasanya belum sah dan afdhol selagi belum *ngopi* (minum kopi) di Solong!

Yang mampir *ngopi* Solong bukan hanya rakyat jelata, melainkan juga pejabat negara, seniman, dan tokoh masyarakat lainnya. Di sanalah mereka kerap membicarakan masalah politik, bisnis, budaya, atau hanya sekadar obrolan ringan. Di sanalah sebagian masyarakat Aceh menyelesaikan problematikanya.

Bahkan, ada yang bilang, lebih mudah kita menemui pejabat atau pebisnis di warung kopi Solong dari pada di kantornya. Jika pejabat di daerah lain enggan cangkrukan di warung kopi bersama rakyat jelata, di warung Solong hal ini tidak terjadi. Di sana seakan hilanglah perbedaan kelas sosial dan status sosial. Formalitas melebur dengan sendirinya.

Kopi Solong dan budaya *ngopi* agaknya bukan monopoli masyarakat Aceh. Hampir di seluruh penjuru negeri ini kita mudah menemukan warung kopi (warkop) dan minum kopi (kerap disederhanakan dengan *ngopi*). Saking populernya, begitu banyaknya ragam kopi yang tersedia untuk *ngopi* itu, ada yang asli kopi, ada yang kopi campur beras. Toh namanya



Much. Khoiri

tetap kopi, dan kegiatannya tetap *ngopi*.

Itulah mengapa *ngopi* bisa diasosiasikan dengan kegiatan lain. Sebuah ajakan “Ayo saatnya *ngopi*” kerap diasosiasikan ke pertemuan, entah minumannya kopi atau minuman lain tak masalah. Di kampus Universitas Negeri Surabaya (Unesa), “*ngopi*” kerap dimaknai sebagai “ngolah pikir” (kadang diembel-embeli ‘tipis-tipis’). Yang terkini, ada “Ngopi Rek”, akronim dari “ngobrol pintar bersama rektor.”

Dengan demikian, “Ngopi Rek” bukan sekadar kegiatan minum kopi bersama rektor, melainkan kegiatan “ngobrol pintar.” Ia digelar bukan di warung kopi Solong, warung kopi pojok kampus, atau *coffee shop* mal megah, melainkan di auditorium-auditorium harum fakultas selingkung Unesa, karena pesertanya meliputi warga fakultas tempat kegiatan cerdas itu.

Maka, kegiatan “Ngopi Rek” menjelma menjadi forum berbagi antara pejabat jajaran rektorat dan pejabat jajaran fakultas beserta dosen dan

tenaga kependidikan. Mereka hadir dalam sebuah forum yang akrab dan cair, bukan hanya untuk mempererat hubungan kolegal dan kedinasan, melainkan juga untuk membahas berbagai hal demi kemajuan Unesa ke depan.

Inilah tema liputan utama Majalah Unesa edisi bulan Februari ini. Kami menurunkan hasil penelusuran dan wawancara kami dengan nara sumber yang kompeten. Kami sajikan laporan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan “Ngopi Rek” di fakultas selingkung Unesa. Para nara sumber menyampaikan gagasan, pendapat, dan respon yang layak kita simak.

Tentu saja, kegiatan “Ngopi Rek” diharapkan menjadi forum yang bermanfaat positif untuk perubahan yang lebih baik, sebagaimana masyarakat Aceh *ngopi* di warung Solong untuk membahas masalah politik, bisnis, budaya, dan sebagainya. Warung Solong dan auditorium hakikatnya adalah dua tempat yang sama untuk berbagi. Yang penting adalah itikadnya untuk berbagi demi kebaikan.

Sembari berdoa untuk kebaikan Unesa, kami berharap untuk menyertakan informasi lain ke dalam edisi ini: Kami menyuguhkan berbagai artikel berupa pemikiran, pengalaman, harapan, serta prestasi dosen dan mahasiswa Unesa. Semua itu diharapkan membuat kita memetik hikmah dan inspirasi dari apa yang telah mereka berikan.

Akhirnya, selamat membaca, berkarya, dan berpretasi untuk Unesa jaya. ■

UTAMA 05 - 13

Ngopi Rek Cara Gali Inspirasi

Unesa punya cara unik untuk menampung ide, gagasan, dan berbagai inovasi untuk kemajuan Lembaga melalui kegiatan Ngopi Rek (ngobrol pintar bersama rektor). Rektor dan para WR langsung turun keliling ke semua fakultas untuk mendapatkan masukan, gagasan, dan berbagai persoalan sekaligus solusinya.



WARNA 3

BINCANG UTAMA 14

FEATURE 15

LENSA UNESA 18

INSPIRASI ALUMNI 20

KABAR PRESTASI 24

SEPUTAR UNESA 25

JALAN MENJADI DESAINER MODE

Bergerak di bidang industri kreatif memang tidak mudah. Banyak tantangan yang harus dilewati. Tapi, itu tidak menyurutkan Amu Buzacky Fakim, mahasiswa Unesa, untuk terus berjuang. Dia terus terbang mengempakkan sayapnya. Bagaimana cara pemuda 22 tahun ini terus berupaya meningkatkan kemampuannya di bidang desain dan ilustrasi fashion?



SPOTNEWS 34

13 MAHASISWA UNESA PULANG DARI WUHAN

13 mahasiswa Unesa dipulangkan dari Wuhan China ke rumah masing-masing, setelah 14 hari menjalani observasi atau karantina di Natuna, mereka dinyatakan negatif coronavirus. Kedatangan mereka di Bandara Juanda disambut langsung oleh Gubernur Jatim, Khofifah Indar Parawansah dan Rektor Unesa Prof. Dr. Nuhasan, M.Kes.

Majalah Unesa ISSN 1411 – 397X Nomor 138 Tahun XX - Februari 2020

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T. (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes. (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd. (WR Bidang IV)
PENANGGUNG JAWAB: Drs. Much Koiri, M.Si (Kepala Satuan Kehumasan Unesa), Dra. Ec. Ratih Pudjiastuti, M.Si (Kepala BAAK) **PEMIMPIN REDAKSI:** Fafi Inayatillah, S.Pd., M.Pd., Sri Rokhayati, M.M.
REDAKTUR: Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd., Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd.
REPORTER: Wahyu Utomo, Ayunda, Syaiful H, Syaiful R, Inayah, Suryo Waskito, Emir Musa, Mira Carera, Nely Eka, Tarida, M. Rizki, Titan, Hasna, Intan, Jumad, Fibrina. **FOTOGRAFER:** M. Wahyu Utomo, Hartono.
DESAIN/LAYOUT: Abdur Rohman, Basyir Aidi **ADMINISTRASI:** Roni, S.T., Supi'ah, S.E. **DISTRIBUSI:** Luslia Patria, S.Sos, Hartono **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.
 MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email humasnyaunesa@yahoo.com, apakabarunesa@gmail.com

Ngopi Rek!



PERKUAT SINERGITAS ANTARFAKULTAS

UNESA PUNYA CARA UNIK UNTUK MENAMPUNG IDE, GAGASAN, DAN BERBAGAI INOVASI UNTUK KEMAJUAN UNESA MELALUI KEGIATAN NGOPI REK (NGOBROL PINTAR BERSAMA REKTOR). MELALUI KEGIATAN TERSEBUT, PARA PIMPINAN UNESA LANGSUNG TURUN KE BAWAH BERKELILING KE SEMUA FAKULTAS UNTUK MENDAPATKAN MASUKAN, GAGASAN, DAN BERBAGAI PERSOALAN YANG LANGSUNG BISA DIPUTUSKAN OLEH PIMPINAN.



BERSAMA: Rektor foto bersama sivitas akademik FBS dalam acara Ngopi Rek. Inset foto Dekan FBS, Dr. Trisakti, M.Si.

Rektor Dorong FBS Terus Berkarya untuk Unesa Berprestasi

Ngopi Rek alias Ngobrol Pintar Bersama Rektor di FBS diselenggarakan pada 13 Februari 2020. Kegiatan yang merupakan salah satu wadah bagi Rektor dan jajaran pimpinan untuk menyampaikan visi, misi serta target kerja yang dimiliki diselenggarakan di Auditorium Lantai 4 Gedung T14 FBS Unesa Kampus Lidah Wetan.

Kegiatan tersebut dihadiri Rektor Unesa Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes, Wakil Rektor Bidang Akademik, Prof. Dr. Bambang Yulianto, M. Pd, Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan, Suprpto, S.Pd, M.T, Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama, Dr. Sujarwanto, M.Pd, Dekan FBS, Dr. Trisakti, M.Si dan segenap sivitas akademik FBS.

Dekan FBS, Dr. Trisakti, M.Si menyampaikan bahwa para sivitas akademik yang ada di FBS sangat

kompak melakukan seluruh kegiatan di FBS. Selain itu, ia mengatakan bahwa kegiatan tersebut sangat ditunggu karena idenya sudah ada sejak tahun 2019. Harapannya agar saat berlangsung kegiatan tersebut, para sivitas akademika dan mahasiswa FBS dapat memberikan masukan bagi Unesa agar lebih maju dan jaya.

“Kegiatan Ngopi-Rek ini programnya untuk memberikan masukan. Diskusi mengenai permasalahan-permasalahan ataupun ide-ide dari teman-teman yang hadir,” terang Trisakti.

Wakil Rektor Bidang Akademik, Prof. Dr. Bambang Yulianto menyampaikan tentang target yang telah dicapai selama tahun 2019. Selain itu, ia menyatakan bahwa tahun ini Unesa merupakan salah satu PTN dengan minat pendaftar 10 besar paling banyak di Indonesia. sedangkan di Jawa Timur hanya ada 2 PTN yaitu



Universitas Negeri Surabaya (Unesa) dan Universitas Brawijaya (UB), Malang.

Paparan dilanjutkan dengan penyampaian target kerja dan pencapaian yang telah dicapai pada tahun 2019 oleh Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama, Dr. Sujarwanto, M.Pd. Ia menyatakan bahwa capaian kinerja Unesa tahun 2019 adalah 113,3%. Pencapaian itu, jauh lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya.



“Di tahun 2019 Unesa telah melakukan kerja sama dengan berbagai pihak baik dalam maupun luar negeri. Ada sekitar 302 pihak dalam negeri dan 34 pihak dari luar negeri. Semua kerja sama itu dilakukan semata-mata untuk memajukan Unesa,” terang Sujarwanto.

Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan, Suprpto, S.Pd., M.T., memaparkan target kerja dan pencapaian yang telah dicapai di tahun 2019. Ia menyampaikan bahwa pada tahun 2019, Unesa menjadi penerima dana hibah terbaik dan mendapat predikat terbaik dalam *project visit*.

Sesi terakhir Ngopi-Rek disampaikan pemaparan dari Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. Rektor mengatakan senantiasa memotivasi segenap sivitas akademika FBS untuk bisa berkarya. Rektor berharap, dengan diadakannya kegiatan ini, para pimpinan pusat dan fakultas dapat bersinergi menjadikan Unesa unggul di tingkat nasional dan internasional.

“Di era 4.0, kita diharuskan memiliki sifat keberanian untuk berkreasi, berinovasi, dan berkolaborasi agar mampu untuk beradaptasi,” pungkas rektor sembari berharap seluruh sivitas Fakultas Bahasa dan Seni mampu bekerja sama untuk Unesa berprestasi.

Selain paparan dari para pimpinan, dalam forum ini, juga banyak dosen yang mengutarakan keluhan, terutama terkait fasilitas yang kurang layak atau penambahan fasilitas serta keamanan.

Dari sendratasik misalnya, yang paling disorot adalah gedung Sawunggaling. Gedung itu perlu segera di perbaiki karena sudah tidak layak lagi dan kurang nyaman untuk dijadikan sebagai tempat pertunjukan. Selain itu, dari pihak sendratasik sendiri memberikan saran jika diperbaiki atau dibangun agar melibatkan dosen seni drama, tari dan musik dalam merancang bangunan.

Selain sendratasik, SRDG juga memberikan keluhan mereka perihal ruang pameran yang belum ada. Mereka juga sangat membutuhkan ruang pameran tersebut sebagai ruang untuk memamerkan karya-karya mahasiswa Seni. Sementara itu, dari mahasiswa menyoroti segi keamanan parkir. Hal itu sangat penting untuk mengurangi angka kehilangan motor.

Terkait semua usulan tersebut, rektor berjanji akan secepatnya melakukan tindakan terhadap semua keluhan dalam bentuk fasilitas maupun pelayanan bagi mahasiswa dan dosen. ■ (IC/FBR/HAS/SIR)

Dr. Mintowati, M.Pd.
Wakil Dekan Bidang I FBS



Inilah Tiga Unggulan FMIPA

Jurnal Internasional, Profesorship, dan Ecopreneurship

Jika fakultas lain menggunakan nama Ngopi Rek untuk kegiatan pertemuan antara rektor dan jajarannya dengan pihak fakultas dan jajarannya selingkung Unesa, FMIPA punya istilah tersendiri. Namanya Baper Rek, yang merupakan singkatan dari Bincang dan Perform Bersama Rektor. Tapi, meski berbeda secara istilah, tetapi memiliki makna yang tak jauh beda. Yakni, ajang silaturahmi antara pimpinan pusat dengan para dekan dan civitas akademika selingkung Unesa.

Dikemukakan oleh Dekan FMIPA, Prof. Dr Madlazim, kegiatan tersebut memang baru kali pertama dilaksanakan pada tahun ini di setiap fakultas. FMIPA mengusung tema Ecopreneurship. FMIPA mendapat target dari Unesa untuk Jurnal yang terindeks internasional. Kebetulan, hanya ada di satu fakultas yakni FMIPA. "Jadi, kementerian menargetkan unesa supaya ada satu jurnal yang terindeks internasional, dan itu FMIPA yang memenuhi," ungkap Madlazim.

Nama jurnal FMIPA yang sudah terindeks internasional adalah JPFA

(Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya). Atas prestasi itu, rektor memberi reward 50 juta untuk pengelolaan jurnal JPFA. Madlazim mengatakan, JPFA berdiri pada tahun 2011. Kala itu, ia masih studi S3. Jurnal tersebut dapat terwujud berkat bantuan dan dukungan teman-teman jurusan Fisika.

Pengelolaan jurnal tidak hanya diikuti oleh senior tetapi yang muda juga diajak bergabung, tidak lain juga mahasiswa yang juga ikut serta. Mahasiswa kelas unggulan dibentuk sebagai tim bahasa Inggris, yang fungsinya membantu dalam penulisan jurnal yang berbasis bahasa Inggris. Setelah direvisi lagi

oleh tim dosen kemudian dikirim ke *reviewers*. Jurnal yang dikirim ke *reviewers* nama penulisnya tidak dicantumkan, sehingga *reviewers* tidak mengetahui identitas penulis. *Reviewers* untuk jurnal internasional dari luar unesa semua, ada yang dari itb, its, dan banyak juga yang dari luar. Profesor luar negeri yang sebidang dengan fisika dan pendidikan fisika itu yang dijadikan *reviewers*. Karena untuk syarat jurnal internasional *reviewers* 70% harus dari luar dan 30% boleh dari dalam.

Program Profesorship

Di FMIPA ada program baru yaitu program profesorship. Semenjak dekan FMIPA masih menjadi Wakil Dekan 1, program tersebut sudah *launched*. Program tersebut membuat FMIPA memiliki profesor terbanyak. Bahkan, belum lama ini, ada pengukuhan guru besar yang semuanya dari FMIPA. "Saat ini, juga ada sekitar 4 calon guru besar dari FMIPA yang sedang diusulkan," paparnya.

Madlazim mengatakan, program profesorship merupakan program yang mendorong dosen-dosen yang pangkatnya sudah menjadi kepala jabatan tetapi kurang syarat khusus untuk menjadi guru besar. Mereka akan didorong dengan diberikan fasilitas, melalui pendampingan, pembiayaan, sampai submit juga ada yang mendampingi. "Karena program ini dianggap sukses, universitas mengadopsi dengan nama program percepatan guru besar, dan yang



BAPER REK: Acara Baper Rek di Auditorium FMIPA Unesa.



FMIPA: Jajaran pimpinan Dekanat FMIPA.

menjadi koordinasi program percepatan guru besar adalah saya," paparnya.

Madlazim menjelaskan, target awal dirinya ketika masih menjadi Wakil Dekan I adalah semua dosen di FMIPA harus mempunyai karya yang terindeks kopus. Indeks kopus itu menjadi acuan lembaga indeks internasional yang diakui oleh kemenristek dikti. Setiap dosen baik itu muda, setengah muda, setengah tua, tua sampai dosen senior itu semua harus punya karya ilmiah yang terindeks kopus. Dengan alasan untuk meningkatkan rangking unesa. "Pemeringkatan rangking perguruan tinggi itu memiliki syarat, salah satunya dilihat dari karya ilmiah dosen atau mahasiswa yang terideks kopus," teranginya.

Dosen di FMIPA, menurut Madlazim hampir semua sudah memiliki jurnal terindeks kopus. Tidak harus jurnal internasional, untuk dosen muda yang belum berpengalaman jurnal internasional disediakan dana penelitian walaupun tidak besar. "Dananya, sebesar 10jt dengan syarat minimal seminar internasional yang prosidinya terindeks kopus. Untuk dosen-dosen yang senior dan juga rektor kepala wajib membuat jurnal internasional," ujar Madlazim.

Madlazim mengatakan, program percepatan guru besar sudah roadshow ke semua fakultas. Program tersebut mendapat sambutan antusias dari setiap fakultas. Hanya saja, ujung tombak itu memang berada pada masing-masing

dosen. Maka motivasi dosen ini berperan penting dan juga fasilitasi dari fakultas.

"Fakultas harus mensupport, seperti kepegawaiannya juga harus membantu dosen. Sehingga kepegawaian FMIPA itu paham, misalnya bagaimana mengetahui suatu artikel itu plagiasi nya berapa persen, diajari oleh dosen-dosen FMIPA. Kepegawaian FMIPA sangat baik, tetapi dalam mutasi ini ditarik oleh rektor. Sehingga kepegawaiannya yang sudah paham diganti dan dipindah kerektoratkarena bagus katanya. Akhirnya kepegawaian yang baru dibina lagi dari yang belum pengalaman. Itu semua juga demi unesa lebih baik," ungkapinya.

Program Ecopreneurship

Satu lagi, program baru unggulan di FMIPA yaitu *ecopreneurship*. Ada 3 komponen *Ecopreneurship*. Yang pertama *eco innovation* yaitu dosen dan mahasiswa FMIPA harus punya inovasi-inovasi, dengan syarat inovasinya berwawasan lingkungan. Econya itu bukan sekedar ekonomi tetapi ekologi lingkungan. "FMIPA tidak menghasilkan produk yang tidak ramah lingkungan, produk yang dikeluarkan itu harus ramah lingkungan," papar Madlazim.

Seperti kebencanaan yang aplikasinya sudah dihasilkan dan sudah bisa di download di google play store dengan nama prediksi Stunami Joko Tingkir. Itu hasilkerjasama FMIPA dengan BPMKG hasil penelitian Prof. Dr. Madlazim, M.Si.

Risteksidkti yang membiayai dan itu BPMKG belum punya aplikasi seperti itu.

Ada juga hasil karya Prof. Dr. Titik Taufikurohmah, M.Si dosen kimia, hasil karyanya berupa nanagold untuk kecantikan dan kesehatan. Produk tersebut bebas dari merkuri sehingga bahan tersebut termasuk ramah lingkungan. Kemudian ada juga batik tetapi bahan yang dipilih dari alam, ketika dicuci tidak luntur, sehingga tidak mengotori atau membuat limbah.

Yang kedua adalah Eco

Oppourtunitie yaitu inovasi-inovasi yang dikembangkan itu harus

memanfaatkan peluang yang ada, sehingga jangan menghasilkan inovasi baru tapi tidak dibutuhkan masyarakat. Jadi harus melihat juga peluangnya supaya bermanfaat untuk masyarakat.

Dan, yang terakhir ada eco komitmen yaitu bentuk karakter kinerja. Karakter ada 2 bagian, yakni katakter kinerja dan juga ada karakter moral. Karakter moral seperti kejujuran, disiplin, dan sopan. Sedangkan karakter kinerja seperti kerja keras, menghasilkan inovasi, bersungguh-sungguh, memperhatikan ramah lingkungan. "Ketiga komponen tersebut yang menjadi andalan unggulan FMIPA," tegasnya.

Dekan FMIPA yakni Prof. Dr. Madlazim, M.Si mengaku senang dengan acara Baper Rek. Karena dengan dialog antar pimpinan tersebut, para dosen karyawan bisa berdialog langsung dengan pimpinan Unesa sebagai pengambil keputusan. Misalnya terkait pembangunan yang selama ini masih simpangsiur, sudah dipastikan sama pimpinan. Terkait dengan komitmen kepemimpinan Unesa untuk mendukung inovasi-inovasi dosen. Tadi, juga disampaikan, banyak produk inovasi dosen tidak bisa berkembang karena tempatnya tidak ada, kemudian langsung direspon pak rektor, untuk masalah tempat kami sediakan. ■

(AIDA/YURIS/SIR)



PROGRAM NGOPI REK BISA JADI BUDAYA BARU UNESA

N gobrol Pintar bersama Rektor atau yang lebih dikenal dengan Ngopi-Rek merupakan salah satu inovasi kegiatan dari pimpinan universitas. Melalui kegiatan tersebut, Pimpinan Universitas, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., bersama jajarannya berbaur bersama sivitas akademika tingkat fakultas, tujuannya adalah untuk memperkuat komunikasi dalam lingkup akademika. Selain itu, kegiatan ini juga digunakan sebagai wadah untuk menyampaikan visi, misi, dan program kerja yang dimiliki fakultas, untuk mengevaluasi capaian kinerja di tingkat fakultas, serta untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul di setiap fakultas. “Acara anyar itu juga mau tidak mau mengharuskan pimpinan berkunjung ke setiap fakultas dan mengetahui potensi fakultas secara langsung,” ujar

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) Unesa, Dr. Bambang Sigit Widodo, S.Pd., M.Pd., saat ditemui oleh Reporter Humas Unesa di ruangannya.

Bambang juga mengungkapkan jika program Ngopi-Rek ini sangat efektif digunakan membangun komunikasi internal kampus, sehingga pelaksanaannya perlu dilakukan secara berkala, agar menjadi budaya baru di ranah akademik Unesa. Bambang menambahkan jika Ngopi-Rek menjadi kesempatan bagi sivitas akademika tingkat fakultas, mulai dari mahasiswa, tenaga kependidikan, dosen, sampai professor untuk bisa berkoordinasi langsung dengan pimpinan universitas. Sebab, semua pimpinan meluangkan waktu bertemu dalam acara yang dikemas santai ini. “Hanya dengan kebersamaan yang santai seperti itulah, kekakuan ide

dan miskomunikasi bisa hilang,” tutur Bambang.

Bambang mengapresiasi program Ngopi-Rek yang baru digagas tersebut. Pasalnya, melalui program ini, masing-masing bidang bisa menyampaikan program kerja, target pencapaian, evaluasi program, serta rencana yang akan dijalankan kedepannya secara langsung di hadapan rektor bersama wakilnya. Dari penyampaian ini pula nantinya akan dilakukan diskusi secara langsung terkait program yang harus segera direalisasikan, capaian dari program tersebut, faktor pendukung keberhasilan program tersebut, serta solusi atas kendala selama program tersebut dijalankan.

Sisi positif lain dari kegiatan ini yakni, bisa menjadi tolok ukur kinerja jajaran pimpinan universitas. Menurut Bambang, kegiatan semacam ini merupakan satu lompatan yang

berani dalam memaksimalkan fungsi managerial kampus, membuat sistem yang dijalankan lebih transparan dalam rangka memperbaiki Unesa menjadi lembaga yang lebih baik lagi. "Nah, dari situ, muncul yang namanya transparansi kinerja. Itu yang menarik. Jadi, pimpinan menyampaikan secara langsung kepada *audience*-nya. Otomatis kan itu menyampaikan secara terbuka dan blak-blakan. Kekurangan dan kelebihan apa, kan bisa diketahui," tambah dosen pendidikan Geografi FISH Unesa tersebut.

Intinya, program Ngopi-Rek ini sangat bermanfaat dalam menampung aspirasi dari sivitas akademika

Unesa, khususnya di tingkat fakultas. Tujuannya adalah untuk membawa Unesa menjadi lebih baik lagi, karena tanggung jawab lembaga adalah tanggung jawab bersama, sehingga perlu adanya komunikasi internal yang lebih intensif, dan itulah yang menjadi konsep dari Ngopi-Rek.

Sementara itu, capaian FISH di tahun 2019 dinilai sudah mencapai target Rektor. Hanya saja ada beberapa program yang belum direalisasikan karena terkendala kondisi. Sebut saja seperti program *student exchange* (pertukaran mahasiswa) dengan mahasiswa asing. Namun, program tersebut terus diupayakan, salah

satunya dengan giat menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi asing, seperti yang sudah terjalin yakni kerja sama dengan perguruan tinggi Thailand dan Malaysia.

Di akhir wawancara, Bambang mengutarakan harapannya. Ke depan, semoga Unesa menjadi lebih baik lagi. Semakin banyak prestasi tingkat nasional maupun internasional yang bisa diraih. Target-target yang sudah direncanakan bisa tercapai, layanan meningkat, iklim kerja bisa terjaga, dan partisipasi sivitas akademika bisa tumbuh pesat dan berkembang. "Rasa memiliki lembaga tidak hanya pimpinan, tetapi semuanya," pungkasnya. ■ (SH/AY)



BAPER REK: Wakil Rektor Bidang Akademik, Prof. Dr. Bambang Yulianto menyampaikan capaian Bidang Akademik Unesa di hadapan sivitas Fakultas Teknik Unesa

Prof. Dr. Bambang Yulianto, M. Pd, wakil rektor bidang umum dan keuangan, Suprpto, S. Pd., M.T., wakil bidang kemahasiswaan dan alumni, Dr. Agus Hariyanto, M.Kes., wakil rektor bidang perencanaan dan kerja sama, Dr. Sujarwanto, M.Pd, dekan beserta civitas akademik FT hadir

Dalam kegiatan tersebut, diskusi lebih banyak berfokus pada fasilitas-fasilitas di Fakultas Teknik seperti laboratorium. Rektor Unesa, Nurhasan sempat menyinggung laboratorium yang sudah lama dan ketinggalan zaman, apalagi terdapat alat yang baru tapi tidak digunakan.

Tak hanya itu, rektor memberi tantangan kepada kawan-kawan jurusan Teknik Mesin untuk serius menghasilkan karya seperti motor listrik agar bisa go international. Tantangan itu, direspon kawan-kawan dari teknik mesin dengan menyanggupi untuk merealisasikan motor listrik tahun ini dengan bantuan dari pusat. "Insyallah, tahun ini, dengan bantuan dari pusat kami siap buat motor listrik," ujar perwakilan kawan-kawan teknik mesin. ■ (ESTI,EMIR,SIR)

Rektor Tantang Teknik Mesin Buat Motor Listrik

Program Ngopi Rek yang di Fakultas Teknik dilaksanakan pada Rabu, 12 Februari 2020 di auditorium Fakultas Teknik Unesa Ketintang. Kegiatan tersebut dihadiri Rektor beserta wakil bidang akademik



TEKAD: Dekan Fakultas Ekonomi Unesa, Dr. Anang Kistyanto, S.Sos., M.Si. menyampaikan sambutan dalam acara Ngopi Rek di FE Unesa.

Tekad Fakultas Ekonomi Disegani di Asia Tenggara

Fakultas Ekonomi Unesa Gelar 'Ngopi Rek' (Ngobrol Pintar Bareng Rektor) untuk Kemajuan Universitas Negeri Surabaya khususnya untuk Fakultas Ekonomi yang lebih baik pada 24 Januari 2020 di Auditorium Gedung G6 Lt 3. Kegiatan diikuti oleh segenap Sivitas Akademik Fakultas Ekonomi mulai dari Pimpinan Dekanat, Dosen, Tendik, Perwakilan BEM, DPM, HMJ, dan LKM.

Selain dihadiri Rektor Unesa Prof. Dr. H. Nurhasan, M.Kes, hadir juga Wakil Rektor Bidang Akademik Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd, Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan Suprpto, S.Pd, M.T, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dr. Agus Hariyanto, M.Kes dan Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja sama Dr. Sujarwanto, M.Pd.

Acara 'Ngopi Rek' ini diselenggarakan bertujuan untuk menginformasikan arahan kebijakan Rektor dan Wakil Rektor serta menampung kritik dan saran demi kemajuan Universitas Negeri Surabaya. Dalam pemaparannya, Dekan FE, Dr. Anang Kistyanto, S.Sos., M.Si. menjelaskan bahwa pada Juli 2019 telah melakukan rapat kerja untuk merumuskan visi FE ke depan dan sudah disepakati dan disahkan oleh Senat FE. Fakultas Ekonomi dan Bisnis bertekad menjadi fakultas yang bereputasi di Asia Tenggara dalam bidang pendidikan ekonomi, ekonomi dan bisnis tahun 2023

"Kata kunci dari mimpi kita adalah bereputasi, bergengsi dan disegani di Asia Tenggara dan mendapatkan akreditasi internasional ASIC, AUN-QA, ABEST21, QS World University Ranking dan BAN-PT," terang Anang.

Anang menjelaskan telah bersama-sama menyusun renstra pengembangan Fakultas Ekonomi pada periode 2020-2024 yang telah disesuaikan sesuai renstra universitas. "Menyusun IKU (Indikator Kinerja Utama) dari breakdown akreditasi dan target menteri sehingga 7IN1 yang dirumuskan menjadi RBA dan semoga mendapat dukungan dari pimpinan"

Adapun capaian kinerja Fakultas Ekonomi tahun 2019 yang dijelaskan dalam sasaran program antara lain

Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan Unesa, Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas SDM Unesa, Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan, Terwujudnya tata kelola yang baik.

Sementara itu, Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes menjelaskan bahwa tujuan kegiatan ini adalah agar rektorat, jurusan dan prodi tidak ada sekat sehingga ke depan Universitas Negeri Surabaya menjadi universitas yang unggul di tingkat nasional hingga internasional. "Motto kita adalah kita bersama-sama bisa bekerja sama untuk unesa berprestasi," jelas Nurhasan.

Rektor mengingatkan bahwa terkait akreditasi jangan sampai menuju internasional tetapi melupakan yang nasional. Rektor juga berpesan, di era 4.0 semua sivitas fakultas Ekonomi dan Bisnis harus berani berkreasi, berani berinovasi dan berkolaborasi. "Dengan Malaysia sudah, semoga bisa dikembangkan dengan Thailand dan Negara lainnya," paparnya.

Untuk merealisasikan rencana strategis FE menjadi FEB yang bereputasi di Asia Tenggara, pada Rabu, 5 Februari 2020 Pimpinan Fakultas Ekonomi melaksanakan lawatan kerja sama di Malaysia menjalin kerja sama dengan FFTP (*Faculty of Technology Management & Business*) UTHM (*Universiti Tun Hussein Onn Malaysia*). Kerja sama itu berkaitan dengan *joint international conference on technology management, bussiness and entrepreneurship* (ICTMBE) yang akan dilaksanakan pada 22-23 September 2020 dan *Summer Course* (April 2020), *Program visisting professor* dan *Joint publication*.

Tidak hanya kerjasama dengan UTHM, pada hari Kamis, 6 Februari 2020, FE Unesa melakukan pembahasan dan peninjauan kerja sama dengan *Faculty of Business Management* UiTM MARA Malaysia terkait *kredits transfer, Summer Course, Joint research dan publication, visiting professor, joiunt reviewer and editor journal, joint student competition*. ■ (IQ)

Target FIP Tercapai

Kegiatan Ngobrol Pintar bersama Rektor di Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa. Kegiatan tersebut dihadiri Rektor dan jajaran pimpinan, Dekan FIP, dan para wadek serta seluruh dosen dan pegawai FIP, dan juga mahasiswa.

Nursalim, Dekan FIP mengatakan bahwa untuk mensukseskan Unesa masuk sebagai kampus dengan peringkat diatas 201 besar, Fakultas Ilmu Pendidikan telah melakukan banyak hal. Di antaranya ada sekitar 200 Jurnal berskala Nasional, mengadakan kerja sama dengan Universitas di dalam dan luar negeri berupa *Visiting lecturer*, dosen tamu asing, dan juga mengirim beberapa mahasiswa maupun dosen mengikuti proses pembelajaran di luar negeri.

Selain itu, ada sekitar 150 mahasiswa dari Fakultas Ilmu Pendidikan yang mendapat predikat sebagai mahasiswa



MOCHAMAD NURSALIM
Dekan FIP Unesa

berprestasi. FIP juga telah memiliki 6 persen guru besar dan 34 persen doktor. "Guru besar dan doktor di Unesa terbanyak ya dari Fakultas Ilmu Pendidikan," ungkapnya yang mengatakan bahwa kinerja FIP di tahun

2019 telah tercapai.

Nursalim menambahkan, dalam waktu dekat Fakultas Ilmu Pendidikan akan kedatangan 4 dosen dan 4 mahasiswa dari Malaysia yang akan melakukan PPL atau Praktek Pembelajaran Lapangan. Selain itu, akan ada kerja sama dengan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Selanjutnya, untuk menyukseskan kinerja pada tahun 2020, Nursalim akan terus mengoptimalkan penelitian-penelitian yang sedang dilakukan oleh para dosen dan mendorong memunculkan terus guru besar dan lektor kepala baru di Fakultas Ilmu Pendidikan.

Ngopi Rek di Fakultas Ilmu Pendidikan ini menjadi salah satu pioner atau pencetus untuk fakultas lain di Unesa untuk mengadakan acara serupa. Sehingga kegiatan yang baru pertama kali diadakan ini mempunyai ciri khas dan nantinya akan dapat dikembangkan menjadi kegiatan yang lebih asik dan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik lagi. ■ (NOV)

FIO Dorong Mahasiswa Berprestasi

Segala bentuk pembaruan dan dorongan menciptakan kreativitas menjadi salah satu topik perbincangan yang dilakukan oleh Rektor saat melaksanakan kegiatan talkshow Ngobrol Inspiratif Bareng Rektor – Ngopi-rek.

Perbincangan kali ini dilakukan di Fakultas Ilmu Olahraga (FIO) yang dilaksanakan di lantai 3 Gedung U1. Sebanyak ratusan mahasiswa yang terdiri dari Organisasi Mahasiswa (Ormawa) dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) memadati ruangan tersebut. Tidak hanya mahasiswa jajaran petinggi fakultas hingga jurusan juga ikut serta meramaikan kegiatan ini.

Pada kesempatan kali ini Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., banyak menampung aspirasi dari mahasiswa. Rektor berharap aspirasi yang ditampung ini dapat menjadi gebrakan untuk melakukan pembaruan baik di dalam fakultas hingga universitas.

Selain itu, Rektor juga mendorong segenap mahasiswa FIO tetap melakukan kemajuan dalam mencetak prestasi baik di bidang akademik maupun olahraga.

"Mahasiswa FIO harus melangkah lebih maju lagi. Ciptakan prestasi yang membanggakan baik dalam akademik atau pun prestasi Olahraga," ujar Nurhasan.

Untuk menunjang peningkatan kualitas mahasiswanya, Dekan FIO Dr. Setiyo Hartoto, M.Kes., akan melakukan pembaruan di lingkungan fakultasnya.

"Kami akan membenahi sarana dan prasarana yang ada di FIO terutama dalam pelayanan dan ruang perkuliahan. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya kami dalam peningkatan kualitas SDM," ungkap Hartoto. ■ (FEBRUARI)



Wawancara dengan Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes

NGOPI REK AJANG SILATURAHIM UNTUK BANGUN UNESA

MEMAJUKAN SEBUAH LEMBAGA SEPERTI UNESA, TENTU TAK BISA HANYA DILAKUKAN SEORANG DIRI. DIBUTUHKAN KERJA SAMA DARI SEMUA PIHAK UNTUK BERSAMA-SAMA MEMBANGUN UNESA LEBIH BAIK LAGI. MELALUI NGOPI REK, GAGASAN, IDE-IDE DAN PROGRAM-PROGRAM DARI SEMUA FAKULTAS BISA DITAMPUNG UNTUK MEMAJUKAN UNESA. BERIKUT BINCANG-BINCANG DENGAN REKTOR UNESA.

Bisa dijelaskan bagaimana munculnya ide program Ngopi Rek ini?

Program ini hadir sebagai ajang menyatukan silaturahmi. Selain itu, sebagai penguatan agar semua sivitas akademika ikut memikirkan bersama pentingnya Unesa ke depan dengan tantangan yang luar biasa. Kita akan menghadapi tantangan di era industri 4.0 sehingga Unesa perlu bersiap apa yang harus dilakukan. Agar tantangan itu dapat dihadapi bersama, maka pihak rektorat berkepentingan untuk melakukan safari yang dikemas dalam Ngopi Bareng Sivitas Akademika di semua fakultas. Harapannya, ada masukan untuk bersama membangun Unesa ke depan menjadi lebih baik lagi.

Selama program ini berlangsung apa saja sudah didapatkan?

Luar biasa. Masukan dari dosen, mahasiswa dan karyawan sangat luar biasa. Masih banyak kurang-kekurangan yang harus segera dibenahi untuk menghadapi era ini dan masih banyak strategi-strategi yang harus dibenahi agar program yang sudah disusun dan dipikirkan bersama dengan baik 4 sampai 10 tahun ke depan, baik itu terkait lulusan atau SDM kita mampu mengimbangi kebutuhan di era saat ini.

Apa manfaat yang diharapkan dari program Ngopi-Rek ini?

Manfaatnya, dari masukan, kritikan dan harapan dari mahasiswa dan seluruh sivitas akademika, Unesa mampu untuk menjadi lebih besar lagi. Harapannya, ke depan kita dapat mewujudkan Unesa masuk ke-10 besar.

Apa tindakan selanjutnya setelah program Ngopi Rek ini?

Tindakan kita selanjutnya tentunya menyesuaikan RBA (Rencana Belanja Anggaran), membuat program-program kemahasiswaan, program-program akademik."

Apa pesan yang ingin Anda sampaikan untuk mahasiswa dan sivitas akademika?

Pesan saya hanya satu saja, bahwa kita harus bersama-sama dan bisa bekerja sama untuk memajukan Unesa." ■ (HASNA)



LANGKAH INSPIRATIF AMU BUZACKY FAKIM

JALAN MENJADI
DESAINER

Bergerak di bidang industri kreatif memang tidak mudah. Banyak tantangan yang harus dilewati. Tapi, itu tidak menyurutkan Amu Buzacky Fakim, mahasiswa Unesa, untuk terus berjuang. Dia terus terbang mengempakkan sayapnya.

Pemuda 22 tahun itu terus berupaya meningkatkan kemampuannya di bidang desain dan ilustrasi *fashion*. Bidang itu menjadi cita-citanya sejak kecil. Berbagai usaha telah dilakukan, mulai dari berkolaborasi dengan desainer ternama, ikut peragaan *fashion*, hingga merintis *brand* sendiri.

Dia bercerita, pada sebuah kesempatan, Zacky—demikian akrab dipanggil—mendapat tawaran dari Anne Avantie. Sebagai informasi, Anne Avantie adalah perancang busana ternama. Bidang rancangannya terkenal di bidang kebaya. Karyanya tidak hanya dipakai dalam skala nasional, tapi juga internasional.

Tawaran itu menjadi momen emas bagi Zacky. Dia menyambut baik dan segera menyiapkan ilustrasi terbaiknya. Siapa sangka, ternyata karyanya berhasil membuat Anne terkesima. Hal itu menambah energi bagi Zacky untuk terus berkarya.

Dalam tiga tahun terakhir, Zacky telah mengadakan peragaan sebanyak 10 hingga 11 kali. Dia berupaya memperkenalkan *brand*-nya ke publik. Meskipun masih terbilang sangat muda, namun dia telah membuktikan bahwa dia pun bisa berkarya.

“Saya ingin menunjukkan bahwa usia muda pun bisa produktif dalam karya, bisa menjadi inspirasi dan menjadi pelestari budaya,” ungkapnya kepada salah satu media massa daring.

Adapun *brand* yang dirintis

bernama Amuza. *Brand* itu secara resmi baru didirikan pada 2017. Produknya berorientasi pada baju-baju masa kini yang dibuat dari ide dan konsep yang sudah dirancang sedemikian rupa.

Sebenarnya, *basic* Zacky adalah mendesain dan membuat baju *ready to wear*. Namun, dia tidak mau membatasi kreativitasnya. Lewat Amuza, dia menyediakan berbagai produk *fashion* seperti blouse, kemeja, celana, dress, hijab, dan aksesoris.

Bahkan, dia juga tidak ragu menerima *order* khusus *wedding*. Selain cukup menantang, pesanan khusus pernikahan juga memiliki profit yang lebih besar. Jika pakaian biasa karya Zacky dibandrol 300—500 ribu rupiah, karyanya di bidang pernikahan bisa lebih dari itu. Dia mengatakan, omzetnya per bulan bisa mencapai 5—10 juta rupiah.

Tak Meninggalkan Pendidikan

Kendatipun sudah sukses di karier *fashion*, pemuda kelahiran Banyuwangi, 31 Juli 1997 itu tidak mau meninggalkan pendidikannya. Dia masih berkomitmen untuk menuntaskan proses belajarnya di jurusan seni rupa, fakultas bahasa dan seni, Unesa. Kini, selain sibuk terus berkarya, dia juga sedang sibuk menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhirnya.

Bagi Zacky, pendidikan sangat

penting. Dengan pendidikan yang dia miliki, dia optimis akan bisa terbang lebih tinggi. Ilmu-ilmu yang diperoleh dari bangku pendidikan akan bisa dia terapkan untuk menggapai cita-citanya.

Zacky tahu bahwa ke depan persaingan semakin ketat. Dunia *fashion* akan menjadi lahan bisnis yang menarik. Namun, dia tidak mau menyerah. Terus berinovasi dan berkreasikan adalah kunci yang dia pegang erat.

Dia mengatakan, setiap desainer atau ilustrator harus memiliki ciri khas. Itu pula yang mendorong Zacky untuk terus mengenalkan *brand*-nya ke publik. Dia ingin publik mengenal dan percaya kepada karyanya. ■ (FBR/IC)



Menengok Kiprah Pusat Pengembangan Pembelajaran

GODOK KONSTRUKSI KURIKULUM YANG SESUAI KEBUTUHAN PASAR

PUSAT PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN YANG BERADA DI BAWAH NAUNGAN LEMBAGA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN PENJAMINAN MUTU (LP3M) MENJADI GARDA TERDEPAN DALAM MELAKSANAKAN KOORDINASI, PELAKSANAAN, PEMANTAUAN, DAN EVALUASI KEGIATAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN PENJAMINAN MUTU. PUSAT PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INI DIHARAPKAN MAMPU MENGHASILKAN KURIKULUM YANG SESUAI KEBUTUHAN PASAR.

Dr. Dwi Cahyo Kartiko, M.Kes, Ketua Pusat Pengembangan Pembelajaran LP3M Unesa mengatakan bahwa LP3M memiliki tugas untuk melaksanakan koordinasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan pengembangan pembelajaran dan penjaminan mutu. Salah satu pusat yang ikut berpartisipasi aktif dalam tugas tersebut adalah Pusat Pengembangan Pembelajaran.

“Pusat pengembangan pembelajaran salah satu tantangan terbesar adalah agar penerapannya sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini,” ungkapnya Dwi Cahyo Kartiko.

Kepala Pusat Pengembangan Pembelajaran menerangkan bahwa lembaga tersebut didirikan untuk mencapai dan merealisasikan target capaian rektor dan menteri pendidikan dan kebudayaan saat ini. “Pak Mendikbud, Nadiem Makarim membawa gebrakan baru pada dunia pendidikan. Oleh karena itu, pusat ini harus bekerja lebih keras untuk mewujudkan segala target yang sudah ditetapkan tersebut,” ujarnya.

Salah satu gebrakan baru yang dicetuskan Nadiem, adalah perihal

kurikulum. Untuk menyikapi hal tersebut, terang Cahyo, Pusat Pengembangan Pembelajaran mengagendakan hari kurikulum yang dilaksanakan setiap Selasa. „Kami akan merekonstruksi kembali tentang kurikulum, disesuaikan dengan kekhasan unesa dan keinginan menteri,” ujar Dwi Cahyo Kartiko.

Tahun sebelumnya, pertemuan rutin hanya dilakukan ketika ada sesuatu yang harus dikerjakan. Namun, mulai tahun 2020 tercetuslah hari Kurikulum sebagai terobosan baru agar pertemuan lebih intensif serta demi meningkatkan kualitas pendidikan di Universitas Negeri Surabaya. Pertemuan yang intensif diharapkan mampu merevitalisasi atau merekonstruksi kembali perihal kurikulum di Unesa. Rekonstruksi kurikulum, tersebut, tentu tak lepas dari poin-poin yang ditetapkan oleh Kemendikbud dan tetap mempertahankan ciri khas dari Unesa.

Program yang dilakukan rutin ini dilaksanakan pukul 08.00-12.00. Mengingat kesibukan tim dosen, maka waktu pertemuan disesuaikan agar tidak mengganggu jadwal mengajar tim dosen dari masing-masing fakultas. “Di hari selasa, kami mengumpulkan

tim kurikulum UNESA dari perwakilan masing-masing fakultas. Disini kami diskusi kemudian kami beritarget dalam *time table* yang akan kami gunakan sebagai indikator selesai tidaknya pelaksanaan kurikulum. Kami targetkan selama 2 bulan,” ujar dosen yang akrab disapa Cahyo itu. Dia menambahkan bahwa semangat dari tim kurikulum sangat tinggi. Hingga melebihi pukul 12 pun terkadang masih dimanfaatkan untuk menyusun kurikulum. Beberapa kendala yang terjadi dapat dihadapi dengan kerja keras tim Pusat Pengembangan Pembelajaran. Cahyo mengatakan komunikasi menjadi kendala yang wajar ketika berhadapan dengan banyak orang. Tetapi dengan sistem *take over* semua kendala yang terjadi dapat diatasi dengan baik. Sebagai kepala Pusat Pengembangan Pembelajaran, Cahyo tidak bekerja sendiri. Ia dibantu sekretaris pusat Bu Yuri, tim kurikulum Pak Wahono, Pak Budi Nuryanta, Bu Citra, pak Dewanto, Pak Agus, dan Pak Bactiar. Selain itu, adanya perwakilan dari setiap Fakultas dapat berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Unesa. Program ini sendiri hadir untuk mendukung program-program yang

tengah dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat ini, salah satunya adalah program kampus merdeka. Pak Cahyo mengatakan bahwa tim kurikulum sedang mempersiapkan, dan akan menyikapi mengenai kebijakan kampus merdeka. Tim kurikulum juga tengah memikirkan bagaimana kurikulum yang sesuai untuk diterapkan di unesa, dan pastinya tidak jauh berbeda dengan program dari menteri.

Para mahasiswa saat ini dituntut untuk bergerak maju tanpa ada yang tertinggal terutama pada bidang teknologi yang menjadi elemen penting bagi mahasiswa untuk persiapan menghadapi kerasnya persaingan. Hal ini juga dipikirkan secara teliti oleh pusat pengembangan pembelajaran. Sehingga hadir beberapa program yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dan mempermudah pembelajaran. Salah satunya adalah program buku ajar berbasis digital dan E-learning. „Rencananya, buku ajar ini berbasis android, yang bisa diakses dari suatu web. Buku ini tidak perlu dicetak, karena akan memakan banyak biaya. Jadi, cukup dalam satu klik saja mahasiswa bisa memiliki buku ajar mereka. Hal itu yang akan menjadi konsep tim kurikulum di tahun 2020 ini“ jelasnya.

Pada saat ini, Unesa memang telah menggunakan e-learning namun masih perlu adanya peningkatan lagi. Menurut pak Cahyo ada beberapa kegiatan pembelajaran yang sudah menggunakan teknologi digital ini seperti Tugas Akhir mahasiswa yang diganti dengan E-learning dan kuliah daring/teleconference oleh pak rektor ke semua mahasiswa baru di unesa pada PKKMB 2019. Diharapkan Unesa ke depan sudah benar-benar paperless melalui e-learning dan buku ajar berbasis digital. Selain bisa menekan angka pengeluaran untuk kertas, pembelajaran semacam ini juga akan jauh lebih efisien dan ramah terhadap kelangsungan lingkungan terutama ramah terhadap pohon .

Cahyo berharap Pusat Pengembangan Pembelajaran akan terus berinovasi dan mengikuti arahan Kemendikbud dengan menciptakan

kurikulum yang benar-benar menjadi kebutuhan pasar dan menjawab keinginan masyarakat. Selain itu, pengembangan Buku Ajar Mahasiswa yang dapat diakses melalui *android* menjadi harapannya di tahun 2020 ini. “Harapan kami semua hal mengenai Pengembangan Pembelajaran di UNESA dapat diakses melalui Android. Mulai dari kurikulum, buku ajar, dan *E-Learning*. Dalam pemanfaatan *smartphone* penggunaannya pun harus smart. Maka dari itu semoga di tahun 2021 harapan-harapan ini dapat direalisasikan”pungkasnya. ■

(LINTANG/HASNA)



Dr. Dwi Cahyo Kartiko, M.Kes

Kepala Pusat Pengembangan Pembelajaran LP3M Unesa



MENPORA KUNJUNGI UNESA

Menteri Pemuda dan Olahraga Zainudin Amali melakukan kunjungan ke Unesa, Senin (17/2). Didampingi Wakil Ketua DPRD Jawa Timur Sahat Tua Simanjuntak, S.H., dan anggota Dewan Jatim Dr. H. Kodrat Sunyoto, M.Si., serta pejabat Kemenpora Jatim.

Rektor Unesa Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., bersama jajaran menyambut kedatangan Menpora di Rektorat Unesa Kampus Lidah Wetan. Pada kesempatan tersebut dilakukan dikusi berbagai hal tentang kondisi dunia olahraga Indonesia dan bagaimana cara para atlet untuk mencapai prestasi. ■ (ARM)

Unesa dan Jawa Pos Teken Kerja Sama

Unesa meneken Nota Kesepahaman dengan Jawa Pos, (21/2). Nota Kesepahaman terkait kerja sama dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Pengembangan Kelembagaan ini ditanda tangani langsung oleh Ibnu Yunianto selaku Pemimpin Redaksi Koran Jawa Pos dan Prof. Dr. Nurhasan,

M.Kes., selaku Rektor Unesa.

Melalui kerja sama ini, perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat bisa dilakukan dengan sumbangsih Unesa dalam memberikan pemikiran pakar-pakar yang dimiliki dalam menjawab

isu-isu yang sedang hangat, khususnya terkait pendidikan.

Dari pemikiran itu, secara tidak langsung Unesa telah memberikan pengajaran kepada masyarakat, dan juga merupakan bentuk tanggung jawab Unesa kepada masyarakat untuk memberikan pengetahuan yang benar (bukan hoax). ■ (ARM)

Penutupan Summer Course BIPA Unesa 2020



Tanggal 6 Februari 2020, Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Unesa menggelar kegiatan Penutupan Summer Course Mahasiswa Hankuk University of Foreign Studies. Kegiatan yang diikuti oleh 17 mahasiswa dari Korea Selatan ini sudah dilaksanakan sejak Januari 2020. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerjasama, Dr. Sujarwanto, M.Pd., Kepala Koordinator Mahasiswa BIPA, Drs. Jack Parmin, M.Hum., Perwakilan dari Kedutaan Besar Korea yang akrab disapa Pak Lee. ■ (AY/WHY/TNI)

Peresmian Ruang Pertemuan DWP

Dharma Wanita Pusat (DWP) Unesa meresmikan Ruang Pertemuan di lantai 10 Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan pada 10 Februari 2020. Peresmian ini dipimpin langsung oleh Ketua DWP, Dra. Endah Purnomowati Nurhasan, M.Pd., dengan didampingi jajaran pimpinan, serta anggota dharma wanita dari masing-masing sub unit. Peresmian dilaksanakan dengan sederhana dan khidmat. Ada sesi pemotongan tumpeng sebagai penanda peresmian. ■ (AY)



Peresmian Foodcourt Baseball 2

Bangunan gedung Food Court Baseball 2 di Kampus Unesa Lidah Wetan selesai pengerjaannya dan diserahkan dari kontraktor ke BTN dan Unesa. Hadir dalam peresmian ini Rektor, Wakil Rektor II dan pimpinan Unesa lainnya. Turut hadir pimpinan Cabang BTN, dan para undangan lainnya ■ (ARM)

Kisah Diamond Puspa Ria

SANG PRAMUGARI SINGAPORE AIRLINES

**DIAMOND PUSPA RIA,
ALUMNUS UNIVERSITAS
NEGERI SURABAYA, KINI
BERKARIER SEBAGAI
PRAMUGARI SINGAPORE
AIRLINES. GADIS
KELAHIRAN SURABAYA,
29 FEBRUARI 1996 INI
BERHASIL MERAHAI
POSISIAAT INI BUKAN
TANPA PERJUANGAN.**

Dia berkisah, sejak duduk di sekolah menengah atas, ia sudah tidak ingin terlalu membebani kedua orang tuanya. Ia memutuskan untuk bekerja *part time* sebagai guru privat. Keberuntungan datang padanya, beberapa bulan setelah berkuliah di Universitas Negeri Surabaya, tepatnya di jurusan pendidikan bahasa Jerman, ia berhasil lolos *interview* untuk bekerja *part time* di House of Sampoerna. Bukan perkara mudah untuk bisa lolos di sana, ia mengaku harus melewati banyak tes tentang sejarah dan bahasa Inggris.

"Jadi, bahasa Inggris ditesnya itu *writing* dan *speaking*. *SPEAKING*-nya langsung sama GM-nya. Yah kayak *conversation* gitu," ujarnya.

Dari sinilah awal kariernya benar-benar dimulai hingga dua setengah tahun. Selama itu juga, gadis yang sering disapa Diamond ini ikut dalam ajang cak-ning Surabaya. Ini merupakan pengalaman yang luar biasa yang bisa ia dapatkan. Ia merasa bertanggung jawab penuh atas segala tugas-tugasnya selama mengikuti cak-ning dan menjadi bagiannya selama setahun itu.

"Sampai aku bisa masuk jadi anggota inti dari organisasinya. Yang megang semi final kalau gak salah,"

jelasnya.

Setelah hampir tiga tahun bekerja *part time* di House of Sampoerna, ia berhenti karena beberapa keputusan dari perusahaan yang ingin lebih mengutamakan pekerja *full time*. Kemudian Diamond lebih fokus mengerjakan skripsinya sekaligus PKL di SMA 2 Jombang. Setelah itu, ia kembali melanjutkan kariernya sebagai *guided* di Museum Surabaya yang berlokasi di dalam Siola. Sekali lagi, ada perjuangan yang harus ia lakukan untuk bisa mendapat pekerjaan itu. Sama halnya seperti di House of Sampoerna, ia harus menjalani serangkaian *interview* profesional. Pekerjaan itu ia lakoni selama beberapa bulan sembari menunggu wisuda.

Mimpi yang Terwujud

Diamond mengaku, menjadi pramugari adalah mimpinya. Mimpi itu mulai terwujud tatkala usai wisuda ia mendapatkan panggilan dari Singapore Airlines untuk mewujudkan mimpinya.

"Akupengin banget jadi pramugari karena ketemu *guiding* pramugari di House of Sampoerna. Habis itu aku *browsing* di Internet. Awalnya aku lihat Garuda Indonesia, tapi ternyata trainingnya berbayar. Akhirnya aku



DIAMOND PUSPA RIA
Pramugari Singapore Airlines

PROFIL SINGKAT ALUMNI

Nama : Diamond Puspa Ria
Orang Tua : Heru Triyono & Nuning Hariyanti
Pendidikan Akhir : S1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jerman FBS, Unesa
Profesi Sekarang : Pramugari

Prestasi dan Organisasi

- Juara 3 Roudoku Taikai Jawa Timur (2013)
- Top 10 Speech Contest MGMP Japan, Jawa Timur (2014)
- Putri Favorit FBS Unesa (2014)
- Finalis Cak dan Ning Surabaya (2016)
- Begrüßungsparty (2016)
- Hima Jurusan Bahasa dan Sastra Jerman Unesa (2014)
- Paguyuban Cak dan Ning Surabaya (2016)
- AIESEC (2015)

INSPIRASI ALUMNI

menemukan maskapai internasional, Singapore Airlines. Namun harus minimal S-1. Mau tidak mau ya harus nunggu aku lulus dulu baru bisa *Apply*," ujarnya dengan *excited*.

Ia mulai *interview* di Jakarta tepat setelah seminggu ia wisuda. Saat itu ia masih bekerja di Museum Surabaya. Ia mengambil cuti untuk bisa terbang ke Jakarta menggapai mimpinya. Ia harus rela pulang-pergi dari Surabaya-Jakarta selama tiga minggu karena ia lolos dan terus melangkah maju hingga akhirnya *training* sebagai pramugari dan berada di posisi saat ini.

Masa *training* harus ia lalui selama kurang lebih tiga bulan dengan berbagai ujian setiap minggu, minimal dua kali. Ada banyak hal yang harus dipelajari dan dikuasai dalam kurun waktu tersebut. Jika sekali mengalami kegagalan bisa mengulang tapi bila kegagalan tersebut dilakukan berkali-kali maka akan dikembalikan ke negara asal masing-masing. Selain dipulangkan, mereka yang gagal juga harus membayar denda hingga ratusan juta. Selama bekerja sebagai pramugari di maskapai Internasional, ia mengaku lebih banyak bertemu dengan pramugari asal Indonesia yang kebanyakan berasal dari Jakarta.

"Pas waktu *interview* juga, sainganku itu banyak yang dari Putri Indonesia dan Miss Indonesia, sama model-model, sempet *minder* gitu. Cuma gak boleh *minder* karena setiap orang punya *capability* masing-masing dan sebenarnya enggak ada yang tahukan perusahaan itu nyarinya yang seperti apa, jadi kita harus *optimis*," pungkasnya.

Jika mempertanyakan apa saja yang dipersiapkan sebelum mendaftar sebagai pramugari, jawabannya adalah banyak. Ia harus mempersiapkan *interview* bersama sang ayah setiap hari, bagaimana cara menjawab pertanyaan dengan baik dan pas dan cara-cara menghadapi situasi selama *interview*. Sang ayah memiliki peran penting untuk mempersiapkan segalanya, bukan hanya melatih kemampuan menjawab pertanyaan selama *interview*, tapi juga membantu mengasah kemampuan bahasa Inggrisnya. Perjuangan menyelesaikan

jenjang S-1 secepatnya untuk mengejar pendaftaran juga sebuah hal yang sangat berat baginya. Tapi semua proses dan perjuangan yang ia rasakan selama itu menjadi begitu berkesan ketika ia berada di posisinya saat ini.

Miliki Segudang Prestasi

Gadis suling dari pasangan Heru Triyono dan Nuning Hariyanti ini memiliki segudang prestasi dan pengalaman berorganisasi diantaranya juara 3 Roudoku Taikai Jawa Timur di Unesa (2013), Top 10 Speech Contest MGMP Japan, Jawa Timur (2014), Putri Favorit FBS Unesa (2014), dan Finalis Cak dan Ning Surabaya (2016). Ia pernah bergabung dalam beberapa organisasi seperti kepanitiaan Begrüßungsparty (2016), Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jerman Unesa (2014), Paguyuban Cak dan Ning Surabaya (2016), dan AIESEC (2015). Semua yang ia dapatkan saat ini tidak luput dari *support* dan motivasi yang ia dapatkan dari kedua orang tuanya.

"Mama, Papa, mereka motivasi aku. Adik-adik aku. Aku punya adik-adik dan aku merasa bertanggung jawab untuk menjadi contoh bagi mereka. Siapa sih yang nggak mau bahagiain, mama papa," ujarnya.

Ia mengaku, orang tuanya pernah kesusahan mencari SMA karena nilainya pas-pasan. Dari kejadian itu ia terus mendorong dirinya untuk tidak menyusahkan orang tua dengan terus belajar dan mendapat prestasi yang membanggakan.

"Aku gak boleh kayak gini. Aku harus pintar. Aku harus dapet nilai yang bagus supaya papa mama gak susah lagi nyariin sekolah buat aku," jelasnya ketika ia harus mengingat masa itu.

Ia percaya, semua niat yang baik pasti akan dilancarkan oleh Tuhan dan ia telah membuktikannya hingga hari ini. "Aku juga punya motivasi, aku harus punya kehidupan yang lebih baik dari mama papaku saat ini. Itu namanya kemajuan," ujarnya.

Tapi dari segala yang ia dapatkan saat ini, ada banyak rintangan yang harus ia lewati. "Dipaksa oleh keadaan untuk keluar dari zona nyaman aku," ungkapnya,

Diamond mengaku, sejak kecil selalu hidup sebagai gadis yang dimanja hingga orangtuanya sendiri tidak yakin ia mampu hidup mandiri. Namun, semua dipaksa hingga 180° menjadi orang yang harus mandiri. Hal itu menjadi sebuah tantangan yang paling sulit untuk ia lewati. "Alhamdulillah, tidak pernah menyerah adalah kunci untuk bisa *unlimited ourself*," pungkasnya.

Moto itulah yang membuat ia tidak pernah membatasi kemampuan dirinya sendiri untuk berkembang lebih dan lebih dari saat ini. Tantangan lain datang saat ia harus *manage* waktu antara kuliah, kerja, dan keluarga. "Diamond ini cuma numpang tidur doang, kalau malam," ujarnya saat menirukan perkataan kedua orang tuanya. Tentunya kata-kata itu keluar karena ia hampir tidak pernah ada di rumah karena kesibukannya. "Tapi emang ngatur *schedule*-nya nggak gampang. *Sometimes I feel like so tired but I enjoy every moments, every process and after*," ujarnya.

Sempat Alami Down

Sebagai manusia biasa, pasti ada masa muncul perasaan *down* ketika menghadapi berbagai rintangan dan tantangan hidup. Sama halnya dengan yang dialami pramugari cantik ini. Ia pernah *down* ketika SMA. "Pernah banget, pas SMA aku belajar giat banget, nilaiku juga aku berusaha naik terus setiap semester, terus juaralomba-lomba demi sertifikat yang katanya bisa digunain buat lulus SNMPTN, tapi ternyata Tuhan berkehendak lain, dan kehendak Tuhan yang nggak kita ketahui. Ini yang bikin aku *down*," katanya mengenang saat ia tidak berhasil lolos SNMPTN dan memaksanya untuk ikut SBMPTN.

Alasan dibalik perasaan *down*-nya adalah karena ketakutan dan stres yang ia alami jika ia menjalani SBMPTN. Karena secara *basic* ia berasal dari jurusan bahasa. "Sedangkan SBMPTN, *either* IPA or IPS. Nah, kan gak ada yang *relate* sama jurusanku," jelasnya.

Hal itu memaksanya untuk ikut bimbel persiapan SBMPTN yang tentu saja harganya tidak murah. Dengan kondisinya yang sudah *down* ia harus

memaksa dirinya berjuang lagi dan lagi untuk mempersiapkan segalanya selama dua minggu. Perjuangan itu akhirnya membuahkan hasil yang baik. "Aku bangga dengan diriku sendiri aku mampu, padahal sempat merasa ragu karena harus belajar IPS," pungkasnya. Ia mengatakan, ternyata kemampuan kita seharusnya tidak perlu diragukan, karena jika kita memaksimalkan apa yang kita miliki akhirnya pasti bisa.

Bahasa Jerman sebagai bahasa yang ia pelajari selama di bangku kuliah, kini begitu terasa manfaatnya. "Apa yang aku dapat selama ini dijadikan satu disini," ujarnya.

Hal itu ia rasakan ketika ia mendaftarkan diri sebagai pramugari yang mana kemampuan berbahasa asing selain bahasa Inggris menjadi nilai plus. "Memang ada beberapa bahasa yang *officially*. Misal ada *crew* yang nanti sudah bisa menjalani training tiga bulan *full* berbahasa Jerman, lancar komunikasi dan mendapatkan sertifikat. Kalau tidak salah sertifikat A2 atau B1, aku lupa. Nah, karena aku udah punya sertifikat itu aku gak perlu ikut training yang tiga bulan bahasa Jerman itu. Aku langsung lolos jadi *Germany speaking crew*," jelasnya.

Selain itu, Diamond mengaku sering terbang dan menikmati keindahan Eropa terutama negara berbahasa Jerman berkat kemampuannya ini. Beberapa negara yang menjadi tujuan penerbangan di maskapainya yang seringkali membutuhkan *Germany Speaking Crew* diantaranya Swiss dan Germany. Terkadang ada penumpang yang tidak memiliki *capability* berbahasa Inggris sehingga sangat dibutuhkan *crew* yang mampu berbahasa Jerman untuk menginformasikan kondisi darurat atau *delivery service*.

Berkat kemampuan bahasa Jerman ini pula, ia berhasil menginjakkan kaki dan berfoto di tempat-tempat yang sering ia lihat di buku Studio D maupun buku pelajaran bahasa Jerman lain. "Ya, waktu belajar bahasa Jerman di kampus tuh sering

banget lihat gambar-gambar yang bukunya *colourful* banget. Terus foto tempat-tempat. Ada juga kota-kota yang sering banget disebut. Kayak kita jadi pengen banget bisa kesini, dan akhirnya kesampaian itu rasanya kayak. Aku kalau bisa sujud syukur. Kalau enggak malu aku sujud syukur dah ditengah-tengah orang itu," ceritanya dengan *excited*.

BUAT ADIK-ADIK ANGKATAN AKU, jangan pernah menyerah dan jangan pernah merasa mimpimu itu terlalu tinggi. Karena semakin tinggi mimpimu, semakin kamu *unlimited yourself*. Karena mimpimu itu menggambarkan dirimu sendiri.

Ketemu Teman di Jepang

Pengalaman lain yang paling mengesankan ia alami selama menjalani pekerjaan adalah ketika bisa memenuhi janjinya kepada temannya yang berasal dari Jepang. "Aku pengen ke Jepang. Nanti kalau aku ke Jepang kita ketemu ya dan itu kesampaian," lanjutnya.

Pengalaman-pengalaman inilah yang membuatnya begitu bersyukur atas apa yang ia miliki saat ini. Selain pengalaman bahagia, ia juga pernah merasakan pengalaman yang membuatnya takut. "Pernah, kalau masalah *spirits* kayak hantu itu lebih ke Asia. Kalau soal *security risk*-nya itu aku takutnya di Paris sama Amerika," ujarnya.

Selain menjadi pramugari, ada keinginannya yang masih dalam proses dan ia berharap semoga semuanya dapat tercapai. "Aku senang banget sih. Apa aja yang aku lakuin selalu didukung sama dosen-dosen. Bahkan aku deket banget sama dosen-dosen. Tapi, *basic*-nya emang di jurusan bahasa Jerman, dosen dan mahasiswanya itu deket banget. Jadi kayak kekeluargaannya oke banget,"

ujar gadis yang memiliki hobi *modern dance* ini.

Hal yang paling diingatnya adalah saat ia menjadi Königin (putri jurusan) dan harus berjuang untuk mengikuti ajang pemilihan putri fakultas. Ia merasa benar-benar terharu saat melihat satu jurusan ikut mendukungnya dan rela mem-vote agar ia dapat menjadi putri favorit. Ia

juga berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak dan ibu dosen. "Banyak banget. *Nothing can't express my feelings* untuk dosen-dosenku. Karena Diamond bisa seperti ini juga berkat mereka, bapak ibu dosen. Mereka juga selalu mem-*support* aku," ujarnya.

Baginya, ketika ia mampu meraih mimpinya, ada kebanggaan dari orang-orang yang mencintai dirinya yang

membuat ia harus terus berusaha menjadi lebih baik agar tidak mengecewakan siapapun, termasuk dosen-dosen yang terus mem-*support*-nya. Salah satu dosen yang memiliki kesan spesial baginya adalah Pak Beni, dosen pembimbing skripsinya.

"Jadi beliau yang selalu aku repotin buat bimbingan setiap hari supaya aku bisa ngejar lulus 3,5 tahun," ujarnya. Terkadang ia harus bimbingan pagi hari sebelum mata kuliah dimulai.

"Buat adik-adik angkatan aku, jangan pernah menyerah dan jangan pernah merasa mimpimu itu terlalu tinggi. Karena semakin tinggi mimpimu, semakin kamu *unlimited yourself*. Karena mimpimu itu menggambarkan dirimu sendiri. Kamu bisa menjadi lebih dari apa yang kamu mimpikan dan percaya kalau kamu mampu. Selama ada tekad yang kuat, usaha yang maksimal, terus selalu berdoa, niat baik dan baik terhadap orang sekitar, itu udah mengimbangi semuanya," lanjutnya.

Ia juga berpesan agar tidak meremehkan mimpi besar orang lain karena dengan usaha dan tekad yang kuat mereka bisa untuk mewujudkan mimpi mereka setinggi apapun itu. ■ (HASNA)

KOMPETISI SBNEF 3.0 IBS JAKARTA MAHASISWI FE BOYONG JUARA



Fakultas Ekonomi (FE) Unesa patut berbangga. Dua mahasiswi besutannya berhasil meraih juara III pada Kompetisi Karya Tulis Ilmiah SBnEF (*Sharia Business and Economic Festival*) 3.0 yang dilaksanakan di Indonesia Banking School (IBS) Kemang Raya 35, Jakarta Selatan, 3 Desember 2019 lalu. Dua mahasiswi FE tersebut adalah Firza Oktavia Nurul Kumala dari Jurusan Ilmu Ekonomi dan Selfi Sehiling Jurusan Akuntansi. Sementara itu, SBnEF 3.0 sendiri merupakan lomba karya tulis ilmiah tingkat nasional yang juga satu rangkain dari acara Himpunan Mahasiswa Syariah (Hima-Syariah) Indonesia Banking School. Selain SBnEF 3.0, ada beberapa perlombaan lainnya, seperti tari *Ratoh Jaroe* dan fotografi.

Dalam perlombaan tersebut, Firza dan Selfi berhasil mendapatkan nilai akhir sejumlah 443,75 yang kemudian mengantarkan mereka menjadi juara III. Menurut Firza, selaku ketua tim, tema yang diambil dalam SBnEF 2019 tersebut adalah "Membangun Ekonomi Syariah di Era Revolusi Industri 4.0". Firza juga bercerita jika sebelum pelaksanaan

lomba, ada beberapa kendala yang dihadapinya, mulai dari tahapan menentukan ide sampai persiapan untuk presentasi di hari H. Menurutnya, hal terpenting yang harus dipersiapkan adalah membuat *prototype* dari ide yang dipresentasikan agar dewan juri percaya bahwa ide tersebut layak diimplementasikan.

"Dalam persiapan lomba yang lebih kurang 1 bulan ini, tentunya ada kendala-kendala yang kami hadapi. Mulai dari menentukan ide mana yang akan kami usung sampai dengan hari H saat presentasi. Dalam mempersiapkan lomba ini, kami juga selalu konsultasi dengan dosen pembimbing, yakni bapak Ahmad Ajib Ridlwan, S.Pd., M.SEI., agar mendapat saran dan arahan yang terbaik. Kemudian kami juga mempersiapkan presentasi yang menarik dan memahami materi dari ide kami secara keseluruhan. Dan yang terakhir adalah mempersiapkan dana untuk keberangkatan," tutur Firza saat ditemui.

Firza juga menceritakan pengalamannya saat mengikuti perlombaan. Dalam perlombaan ini, mereka harus bersaing dengan 8 tim lain

dari kampus ternama lainnya. Selain itu, presentasi untuk final yang dilakukan pun bersifat privasi.

"Presentasi untuk final lomba ini bersifat privasi dimana di ruangan hanya terdapat dewan juri, panitia, dan LO saja, jadi antar peserta tidak dapat melihat presentasi dari peserta yang lain. Namun saat kami melihat daftar pesaingnya, ada beberapa universitas ternama disana seperti UI (Universitas Indonesia), Unair (Universitas Airlangga), Unnes (Universitas Negeri Semarang), dan masih banyak lagi. Kami mencoba untuk tetap *positif thinking*, optimis, dan kami berusaha meyakinkan diri bahwa kami mampu untuk bersaing," tuturnya.

Firza mengaku mendapatkan kesan yang positif saat dia bersama rekannya, Selfi mengikuti perlombaan ini, karena tidak hanya sekadar perlombaan, di dalamnya juga ada seminar dan bazar. Tak lupa Firza juga menyampaikan harapannya, semoga kedepan dia bisa mengikuti perlombaan semacam ini di tingkat yang lebih tinggi, tentunya dengan ide yang lebih cemerlang, sehingga hasil pemikiran mereka juga bisa diterapkan di dalam masyarakat. ■

Yudisium Terbaik FBS Diraih Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman



TERBAIK: Para yudisiawan terbaik Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Unesa foto bersama jajaran Dekan dan Wakil Dekan.

Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Unesa melaksanakan Yudisium Sarjana (S1) dan Diploma periode I tahun 2020 bertempat di Gedung T14 Lantai 4, FBS Unesa Lidah Wetan pada 27 Februari 2020. Yudisium diikuti oleh 227 yudisiawan dari seluruh jurusan di FBS, yakni Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia (37 yudisiawan), Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris (42 yudisiawan), Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin (12 yudisiawan), Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa (30 yudisiawan), Jurusan bahasa dan Sastra Jerman (25

yudisiawan), Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang (19 yudisiawan), Jurusan Sندراتاسيك (28 yudisiawan), Jurusan Seni Rupa (24 yudisiawan), dan Jurusan Desain (10 yudisiawan).

Dalam yudisium kali ini, ditetapkan 3 yudisiawan terbaik se-fakultas. Posisi pertama diraih oleh Firyal Risyidah dari S1 Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, kedua diraih oleh Fitriana dari S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, ketiga yakni Abriani Ori Ratnasari dari S1 Pendidikan Bahasa Indonesia. Ketiga yudisiawan terbaik FBS diberi penghargaan berupa sertifikat dan uang pembinaan.

Dekan FBS, Dr. Trisakti, M.Si., mengucapkan selamat kepada seluruh yudisiawan FBS yang siap untuk bekerja ataupun melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Ia juga mengatakan bahwa yudisiawan saat ini ialah yudisiawan era milenial yang akan dituntut untuk lebih aktif, kreatif, inovatif, dan produktif dalam melangkah. Hal itu dikarenakan yudisium saat ini bersamaan dengan kebijakan kampus merdeka dan program merdeka belajar. Trisakti juga mengingatkan agar tidak pernah melupakan almamater. ■

(IC/HASNA)

Mahasiswa FIO Yang Lulus 3,5 Tahun Meningkatkan



Fakultas Ilmu Olahraga (FIO) Unesa melaksanakan Yudisium ke-97 Program Sarjana (S1), Periode I Tahun 2020, pada Rabu 26 Februari 2020. Yudisium yang mengusung tema *Melahirkan Lulusan yang Berkarakter dan Berjiwa Olahraga* bertempat di Auditorium FIO. Yudisium diikuti lebih kurang 147 mahasiswa dari 3 jurusan, yaitu Jurusan Pendidikan Olahraga Program Studi Pendidikan Jasmani, Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, dan Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi Program Studi

Ilmu Keolahragaan.

Dekan FIO, Dr. Setiyo Hartoto, M.Kes mengatakan jumlah mahasiswa yang menyelesaikan program pendidikan S1 selama 7 semester atau 3,5 tahun mengalami peningkatan. Hal ini yang membuat Yudisium periode I tahun 2020 lebih membanggakan.

"Yudisium periode I tahun 2020 ini bisa terlaksana dengan lancar dan sukses. Yang luar biasa dari yudisium kali ini adalah peningkatan jumlah mahasiswa yang menyelesaikan program sarjana selama 7 semester atau 3,5 tahun. Hal ini sangat membanggakan," ujar Hartoto.

Selain itu, acara terkesan

lebih meriah karena dalam yudisium ini, FIO berkolaborasi dengan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) untuk mengisi acara. Hal ini merujuk pada program yang sekarang sedang gencar dibicarakan, yakni kampus merdeka.

Dalam yudisium kali ini, Febryansah Gilang Aris Pradana berhasil meraih IPK 3,8. IPK tertinggi pada Jurusan Pendidikan Olahraga. Menyusul Mei Tri Qomariyah yang berhasil meraih IPK 3,72 di Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, dan yang terakhir Corry Widya Kartika dari Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi dengan IPK terungginya, 3,71. ■ (MUFTI/AY)

“Yudisium periode I tahun 2020 ini bisa terlaksana dengan lancar dan sukses. Yang luar biasa dari yudisium kali ini adalah peningkatan jumlah mahasiswa yang menyelesaikan program sarjana selama 7 semester atau 3,5 tahun. Hal ini sangat membanggakan,”

(DR. SETYO HARTOTO)

Yudisium *Starting Point* Tapaki Tangga Karier di Dunia Nyata



Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Negeri Surabaya mengadakan Yudisium bagi 300 mahasiswa yang lulus pada tingkat sarjana dan diploma, Kamis (28/2). Acara tersebut berlangsung di Auditorium Gedung G2 Fakultas Ekonomi, Kampus Unesa Ketintang Surabaya.

Acara yudisium ini dihadiri oleh Dekan FE, Dr. Anang Kistyanto, S.Sos., M.Si., Wakil Dekan selingkung FE Unesa, Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Ketua Laboratorium, Ketua Program Studi selingkung FE Unesa, Kabag dan Kasubag selingkung FE Unesa, Dosen Pembimbing Mahasiswa (DPA), Alumni FE Unesa, Ronald Pratama Poetra, selaku Senior Officer (Asisten Manager) Wilayah Jatim Bank UOB dan Manager Band Cakras Project.

Anang menyampaikan, Pimpinan

FE Unesa menyampaikan selamat dan apresiasi yang setinggi-tingginya atas kompetensi yang telah diraih para yudisiawan, sehingga layak dan memenuhi persyaratan menjadi seorang Ahli Madya Akuntansi, Sarjana Pendidikan Ekonomi, Sarjana Manajemen, Sarjana Akuntansi, dan Sarjana Ekonomi.

"Tentu capaian ini melalui perjuangan yang luar biasa. Segala permasalahan bisa Anda selesaikan, segala kendala bisa Anda lalui, segala ujian telah Anda selesaikan, baik permasalahan, kendala, ujian akademik maupun non akademik," ucap Anang dalam sambutannya.

Kemudian Ia menjelaskan, keberhasilan capaian prestasi ini tentu bukan tahapan akhir dari perjalanan karir yudisiawan, tetapi justru starting point untuk menapaki tangga karir

di dunia nyata. Ke depan, para yudisiawan akan menjadi seorang yang professional, entrepreneur, konsultan, bahkan mungkin bisa berprofesi atau memiliki karir lainnya. Anang juga berpesan agar terus mengembangkan skill yang ada.

"Teruslah belajar, belajar, dan belajar. Belajar mengembangkan keterampilan beradaptasi pada perubahan, keterampilan kolaborasi dan fleksibilitas, keterampilan menyelesaikan masalah ruwet, serta keterampilan berinovasi dan penguasaan teknologi. Beberapa riset menunjukkan bahwa organisasi pembelajar mampu berdaya saing secara istiqomah," ujar Anang. ■ (QQ/MADINA/AY)

Lulusan FT Penting Kuasai Kompetensi *Hard Skill & Soft Skill*



YUDISUM: Susana yudisium Fakultas Teknik Unesa, yang berlangsung, Kamis (27/3) .

Kamis 27 Februari 2020, sebanyak 301 mahasiswa Fakultas Teknik (FT) melaksanakan Yudisium Sarjana dan Diploma periode 97 yang bertempat di Auditorium lantai 3, FT Unesa. Mengangkat tema “Yudisiawan-yudisiawati FT Unesa Bertekad Mengembangkan dan Mengimplementasikan *Employability Skill di Era Revolusi Industri 4.0*”.

Dekan FT, Dr. Maspiyah, M.Kes, dalam sambutannya menjelaskan tema yang diusung dalam yudisium kali ini mengarah pada kompetensi-kompetensi non teknis dari lulusan. Kompetensi *hard skill* yang sudah didapatkan pada masa perkuliahan serta *soft skill* seperti nilai kejujuran, bertanggung jawab, bekerja keras,

pengembangan komunikasi, mampu mengatasi problem solving dalam pekerjaan, serta inovatif dan kreatif diharapkan dapat berimbang.

Maspiyah juga memberikan gambaran, jika di era yang sekarang, membuka pekerjaan bukan merupakan hal yang tidak mungkin dilakukan. Pilihan selain mendapatkan pekerjaan adalah membuka lapangan pekerjaan, sehingga tetap mampu bertahan dan tidak tergerus pesatnya perkembangan zaman. Selain itu, membuka lapangan pekerjaan juga sebagai langkah untuk menerapkan ilmu yang sudah didapatkan selama mengenyam pendidikan.

Yudisium kali ini juga diisi dengan kuliah umum yang disampaikan oleh Dadang Bimo Purnomo dari PT. ABB Surabaya. Dadang menekankan bahwa

lulusan FT harus memaksimalkan bidang keilmuan yang telah ditempuh seprofesional mungkin dalam dunia pekerjaan. Jangan melupakan ilmu-ilmu yang telah dipelajari semasa kuliah, sebab sangatlah bermanfaat nantinya.

Yudisiawan tahun 2020 ini terdiri dari 51 lulusan Teknik Elektro, 75 lulusan Teknik Mesin, 66 lulusan Teknik Sipil, 58 lulusan PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga), dan 51 lulusan Teknik Informatika. Sementara itu, lulusan terbaik tingkat fakultas pada jenjang sarjana diraih oleh Cyntia Puspa Febriyanti, Program Studi Teknik Sipil dengan IPK 3,78 dan pada jenjang diploma diraih oleh Fanandia Mochamad Adenansyah, Program Studi Manajemen Informatika dengan IPK 3,60. ■ (YURIS/AIDA)

Era Industri 4.0 Kejujuran dan Kedisiplinan Paling Dibutuhkan



“**Jangan malas dan terus menjadi pembelajar yang sejati. Artinya, belajar terus menerus karena perubahan setiap saat akan terjadi, sehingga kita harus siap menghadapi perubahan itu,**”

(PROF. DR. MADLAZIM)

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) menyelenggarakan Yudisium Sarjana Program Studi Pendidikan dan Non Kependidikan Periode I Tahun 2020, Kamis (27/2). Kegiatan yang berlangsung di Auditorium FMIPA Gedung D1 ini dihadiri oleh jajaran pimpinan fakultas dan jurusan/prodi, serta 139 yudisiawan yang dikukuhkan.

Mengusung tema “Dengan Semangat Yudisium ke-97 Lulusan FMIPA Siap Wujudkan Merdeka Belajar”, Dekan FMIPA, Prof. Dr. Madlazim, M.Si., berpesan

untuk jangan malas dan terus menjadi pembelajar yang sejati. “Artinya, belajar terus menerus karena perubahan setiap saat akan terjadi, sehingga kita harus siap menghadapi perubahan itu,” ujar Madlazim.

Madlazim juga menambahkan, ilmu yang diperoleh selama ini tidak akan digunakan seluruhnya. Menurutnya, hanya 30% lulusan yang bekerja sesuai bidang ilmunya, sisanya bekerja di bidang yang berbeda dari ilmu yang sudah dipelajari selama ini. “Kita juga harus siap bekerja tidak sesuai bidang ilmu yang kita dapatkan selama ini. Ingat

yang paling dibutuhkan di era industri 4.0 adalah kejujuran dan diikuti kedisiplinan. Sedangkan kompetensi itu nomor 13,” paparnya.

Pada periode kali ini, Della Shinta Besti Antono berhasil menjadi pemuncak yudisiawan terbaik di FMIPA Prodi Pendidikan. Yudisiawan dari prodi S1 Pendidikan Fisika tersebut mampu memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,82. Sedangkan untuk Prodi non kependidikan, peringkat 1 berhasil disabet oleh Elly Yana Mastura dari prodi S1 Biologi dengan IPK 3,73. ■

(SURYO/AIDA)

Hadapi Rintang, Jangan Pernah Hilang Harapan



YUDISUM: Susana yudisium Fakultas Teknik Unesa, yang berlangsung, Kamis (27/3) .

Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) gelar yudisium pertama di tahun 2020 yang dilaksanakan di Gedung O5 dengan mengusung tema “Sukses di Era Revolusi Industri 4.0 dan Social 5.0”, (27/02). Acara yudisium kali ini dihadiri lebih kurang 154 mahasiswa dari 8 jurusan yang ada di FIP. Dalam acara yudisium kali ini, FIP memberikan gelar kepada 5 mahasiswa terbaik tingkat jurusan, 3 mahasiswa terbaik dalam ekstrakurikuler (Sipena), dan 3 mahasiswa terbaik se-FIP.

Fitri Lestari, mahasiswa terbaik se-FIP yang berasal dari Jurusan Bimbingan dan Konseling menyampaikan syukur atas apa yang sudah dicapainya. Dia juga berterima kasih kepada semua pihak yang

telah membantu, khususnya dosen dan tenaga pendidik yang telah memfasilitasi kegiatan perkuliahan selama dia mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan. “Hadapi segala rintangan dan jangan pernah hilang harapan, ketika kita masih punya harapan, disaat itu pula kita akan maju” ujar Fitri.

Selain Fitri, ada juga orasi ilmiah yang disampaikan oleh Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M.Pd. Dalam orasinya, Wahyu Sukartiningsih menyampaikan kepada mahasiswa untuk selalu melanjutkan kesuksesan diluar perkuliahan, baik untuk melanjutkan studi maupun terjun kepada masyarakat (kerja). Untuk menghadapi perkembangan zaman yang tidak bisa diprediksi, sebagai insan pendidikan

mahasiswa harus jelas mengetahui tujuan yang ingin dicapai dengan kompetensi yang sudah dimiliki.

Dekan FIP, Dr. Muhammad Nursalim, M.Si., berpesan kepada seluruh peserta yudisium untuk terus menyambut tantangan yang akan dilalui sebagai proses berkembang. Selain itu, Nursalim juga menyampaikan capaian yang telah diraih oleh FIP. Sampai saat ini, FIP memiliki 5 prodi yang terakreditasi A, 6 prodi S2, dan 2 prodi S3. Selain itu, FIP juga akan mengajukan prodi S2 untuk Jurusan PG-Paud dan S2 untuk Jurusan PGSD. Dalam acara yudisium kali ini, FIP memiliki hal istimewa yakni ada sekitar 58% mahasiswa dari Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang lulus di semester 7. ■ (NOV/AY)

Pesan Dekan FISH: Tak Cukup Hanya Nilai Tinggi



Rapat Terbuka Senat Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH), Kamis (27/02), dengan Acara Turun Lulus Yudisium Periode I Tahun 2020 dilaksanakan di Gedung I-8 Dekanat FISH Lt 3, Ketintang, Surabaya. Mengusung tema “Lulusan FISH Unesa Siap Menghadapi Era Disrupsi (Disruption) Menuju Era Keberlimpahan (Abundance)” Yudisium FISH Unesa 2020 diikuti oleh 201 peserta dari program sarjana dan diploma.

Salah satu perwakilan mahasiswa terbaik FISH, Vioxcy Ananta Putra

mengatakan bahwa di era disrupsi yang membawa perubahan yang merubah kebiasaan masyarakat dari konvensional menjadi serba digital. “Era disrupsi ini benar-benar merubah kebiasaan kita, misalnya dulu kita belajar tatap muka secara langsung, namun sekarang cukup dengan memegang gawai kita. Hal ini menjadi tantangan bagi kita untuk menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, berkomitmen tinggi, serta tidak boleh telat mikir agar tidak ketinggalan zaman,” kata Vioxcy.

Dalam sambutannya, Dekan FISH, Dr. Totok Suyanto, M.Pd., mengatakan

bahwa tantangan dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat sekarang ini tidak hanya butuh nilai yang tinggi, namun juga prestasi di bidang akademis maupun non akademis untuk ditampilkan dalam portofolio.

“Oleh karena itu, kami memberikan apresiasi kepada para mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan non akademik dan berprestasi dikarenakan para perusahaan sekarang mencari pekerja tidak hanya berdasarkan IPK tertinggi, tapi juga berdasarkan pencapaian portofolio calon pelamar, dimana semakin

banyak aktivitas yang dimiliki dalam portofolio semakin bagus,” ujar Totok.

Sesuai dengan tema yang diusung, Totok berpesan kepada seluruh alumni untuk menjadi pribadi yang bisa menginspirasi banyak orang dengan keahlian yang dimiliki, selalu berpikir inovatif terhadap segala gagasan atau ide, dan memiliki kreativitas yang tinggi. ■ (DEVIN)

AKSELERASI PEMBELAJARAN PENULISAN CERPEN BERKUALITAS PADA PESERTA DIDIK

oleh Nemok Mugiarti, S.Pd



CERPEN SEBAGAI SALAH SATU HASIL PRODUK SASTRA, SERING DIAJARKAN SEBAGAI BENDA MATI, TIDAK PUNYA DAYA TERTENTU, DAN TIDAK MAMPU MENJADI OBAT MUJARAB BAGI KEHIDUPAN. SEMUA ITU BERMUARA DARI KEKERINGAN PENGAJARAN SASTRA YANG SEKEDAR FORMALITAS.

Salah satu substansi darimuatan pembelajaran sastra di sekolah berdasar pada kurikulum 2013 adalah terwujudnya medan apresiasi yang literer. Suatu target dari hasil pembelajaran yang layak untuk mendapatkan apresiasi yang serius. Mengapa? Mengingat substansi dari pembelajaran tersebut memiliki korelasi yang proporsi dengan esensi tujuan pendidikan nasional. Apresiasi yang literer yaitu suatu apresiasi yang mampu membangun kematangan dan pengembangan pemikiran seseorang dalam mengintegrasikan suatu peristiwa sosial dengan berbagai sudut pandang. Mengingat karya sastra adalah suatu produk yang lahir dari proses imajinasi terhadap realita kehidupan manusia itu sendiri.

Penilaian dari capaian substansi tersebut bisa dilihat dari wujud peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan ataupun tertulis. Namun pada kenyataannya, jika merujuk pada hasil beberapa observasi penulis pada hasil analisis PTK yang berkaitan dengan pembelajaran sastra menunjukkan hasil yang bertolak belakang.

Salah satu fakta dari hasil tersebut yaitu rendahnya tingkat apresiasi siswa terhadap karya sastra. Hal itu disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran sastra di sekolah hanya mementingkan penghafalan mengenai definisi sastra, nama penulis karya sastra, judul dan sederet teori atau pengetahuan tentang isi dari dunia sastra.

Selaras dengan situasi pada pernyataan di atas, Endraswara (2003: 12) menyatakan bahwa pengajaran dan pembelajaran sastra di sekolah masih terkesan membohongi siswa. Terkait dengan itu, Endraswara mendeskripsikan satu kasus yang berkaitan dengan pengajaran menulis karya fiksi cerpen. Menurutnya, cerpen sebagai salah satu hasil produk sastra, sering diajarkan sebagai benda mati, tidak punya daya tertentu, dan tidak mampu menjadi obat mujarab bagi kehidupan. Semua itu bermuara dari kekeringan pengajaran sastra yang sekedar formalitas. Pengajaran sastra (cerpen) tidak mampu membawa siswa bergumul langsung maupun tidak langsung serta menyuntuki cipta sastra dengan keterlibatan batin. Kesimpulannya bahwa siswa

belum bisa bergaul dengan dunia sastra secara apresiatif. Persoalan yang mendasar ternyata disebabkan oleh pengajaran guru bahasa Indonesia lebih ke arah teoretis informatif, bukan apresiatif sampai ke tingkat produktif.

Hal tersebut nyaris mematikan kreativitas siswa karena pembelajaran menulis tidak ada proses eksplorasi dan cenderung membosankan. Pernyataan tersebut berbanding lurus dengan akibat yang bisa di lihat dalam gejala-gejala berikut:

- (a) Siswa kurang mampu mengorganisasikan ide dengan baik dalam bentuk kalimat dan / atau pada hal lebih luas.
- (b) Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang mengandung cerita atau peristiwa yang pernah dialami.
- (c) Siswa belum mampu menerapkan kaidah ejaan dengan benar dalam menulis. (d) Siswa kurang mampu menyusun paragraf narasi dengan baik.

Cerpen dan Media Film

Harris Effendi (2012), menyatakan cerita pendek adalah karakter suatu peristiwa yang "dijabarkan" lewat rentetan kejadian-kejadian yang dialami oleh pemeran utama. Apa yang "terjadi" di dalamnya lazim merupakan suatu pengalaman atau penjelajahan. kepadanya dituntut menyampaikan sesuatu yang tidak kecil kendatipun menggunakan sejumlah kecil bahasa. Dengan begitu cerpen menyuguhkan kebenaran yang diciptakan, dipadatkan, digayakan, dan diperkokohkan oleh kemampuan imajinasi pengarangnya. Jadi, cerpen memilih cara penampilan cerita yang pekat dan mirip kepada individualitas pengarangnya, tetapi juga mempunyai identitas sendiri.

Salah satu cara untuk meningkatkan kegairahan dan sekaligus meningkatkan kreativitas dalam menuangkan ide cerita dalam pembelajaran menulis cerita pendek bisa dikembangkan dengan memanfaatkan media film. Film merupakan suatu media, berupa ujud gambar bergerak atau audio visual yang cenderung bisa diambil



BANYAK HAL-HAL YANG DAPAT DIJELASKAN MELALUI FILM, ANTARA LAIN TENTANG PROSES YANG TERJADI DALAM TUBUH KITA ATAU YANG TRJADI DALAM SUATU INDUSTRI, KEJADIAN-KEJADIAN DALAM ALAM, TATA CARA KEHIDUPAN DI NEGARA ASING, BERBAGAI INDUSTRI DAN PERTAMBANGAN, MENGAJARKAN SUATU KETRAMPILAN, SEJARAH KEHIDUPAN ORANG-ORANG BESAR DAN SEBAGAINYA.

atau didapat dari film-film kisah atau dokumentasi alam. Media film dipilih karena film dapat membantu menuangkan ide cerita.

Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang trjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan di negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan menulis cerita pendek yang menggambarkan alur sebuah cerita per adegan yang ada pada film. Oleh karena itu, media film bisa digunakan oleh para guru pengajar bahasa dan sastra indonesia di sekolah sebagai tindakan untuk mengatasi permasalahan kesulitan siswa dalam menulis cerita pendek.

Teknik Mentranformasi Objek Film Ke Cerpen

Berbicara soal teknik, tentu akan berkaitan dengan suatu cara untuk menjawab persoalan secara teknis. Terkait dengan hal tersebut adalah menyangkut persoalan

mentranformasi objek film dengan kegiatan awal menggali unsur-unsur yang terdapat dalam film untuk diolah ulang dan ditransformasikan menjadi karya fiksi cerpen. Pola tranformasi dari media film tersebut pada dasarnya bertujuan untuk engembangan suatu variasi dari konsep penulisan cerpen pada suatu pembelajaran penulisan cerpen oleh peserrta didik.

Pola dan teknik pengembangan penulisan cerpen dengan menggunakan obyek media film, langkah awal yang bisa dilakukan yaitu dengan aktivitas:

- 1) mengembangkan ide dari hasil pencermatan terhadap deskripsi film sebagai objek langsung penulisan cerpen .
- 2) memilih dan memilah obyek yang memiliki keutuhan dan penyatuan antara latar dan peristiwa.
- 3) mengembangkan ekspresi cerita sebagai pembentuk sublimitas cerpen.

Pembiasaan proses pada pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pola atau teknik pengembangan seperti yang telah ditunjukkan pada aktivitas penulisan di atas tentu akan bisa di dapat suatu hasil kualitas penulisan cerpen. Hasil konkretnya bisa terlihat pada kemampuan siswa yang telah mampu menerapkan teknik Media film yang dipadukan dengan kerja seluruh unsur inderawi untuk mencipta sebuah tulisan cerpen yang utuh berdasar pada kesesuaian antara isi dengan tema, ketepatan obyek, dan ekspresi kalamit dalam memunculkan peristiwa. ■

Referensi

- Brown, Blain, 2016. *Cinematography, theory and practice*. Perancis: Taylor Effendy, Harris, 2008. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Percetakan Angkasa
- Buadiana. 1995. *Sastra dan Masyarakat*. Jakarta: Gunung Agung
- Ichsan, MA. 2004. *Sastra sebagai Pembelajaran Etika dan Estetika*. Malang: UNM

.....
*)Penulis merupakan Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Arjosari Pacitan, Alumnus JPBSI, FBS Unesa



DISAMBUT: Gubernur Khofifah bersama Rektor Prof Nuhasan menyambut kedatangan mahasiswa yang selesai dikarantina di Natuna sepuluh hari dari Wuhan, di Bandara Juanda, Sidoarjo.

13 MAHASISWA UNESA DIPULANGKAN DARI WUHAN

Munculnya coronavirus atau covid-19 di Wuhan, Cina, memberikan dampak besar. Ratusan orang meninggal akibat wabah mematikan itu. Bahkan, virus itu mulai merambat ke berbagai negara.

Warga negara asing di Cina pun berbondong-bondong kembali ke tanah air masing-masing. Termasuk warganegara Indonesia yang ada di Cina. Namun, sebelum dipulangkan ke kampung masing-masing, WNI yang pulang dari Cina harus menjalani masa karantina selama 14 hari terlebih dahulu di Natuna, Kepulauan Riau.

Pramesti, mahasiswa Unesa yang kuliah di Wuhan, menceritakan, ada 13 mahasiswa Unesa di Wuhan yang dipulangkan ke Indonesia. Setelah 14 hari menjalani observasi atau karantina di Natuna, mereka dinyatakan negatif coronavirus.

Dia dikembalikan ke Jawa Timur bersama 62 mahasiswa lainnya pada Sabtu (15/2/2020). "Selama di Natuna, kami harus selalu memakai masker. Tim kesehatan melakukan pemeriksaan secara rutin," tuturnya saat ditemui reporter *Majalah Unesa*.

Pramesti mengaku, peristiwa itu memberikan pengalaman tersendiri. Solidaritas sesama mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Wuhan semakin kuat. Mereka merasa memiliki nasib yang sama untuk diperjuangkan.

Saat di camp karantina pun, mulanya mereka merasa tegang. Tapi, setelah melihat pelayanan tim kesehatan dan tim TNI yang mengayomi, semua merasa lebih tenang. Apalagi saat mereka mendengar informasi bahwa ternyata semua yang mengikuti karantina dinyatakan negatif dan bisa pulang kampung.

"Baik selama di Wuhan maupun di Natuna, kami belajar banyak tentang kesabaran, ketenangan, kebersamaan, dan saling menguatkan satu sama lain," ucapnya sambil tersenyum.

Pada Sabtu (15/2/2020) pukul 22.30, 13 mahasiswa Unesa itu disambut oleh rektor Unesa beserta jajarannya dan kerabatnya di Bandar Udara Juanda Surabaya. Mereka akan melanjutkan proses perkuliahan via daring (*online*) bagi yang belum selesai. Sebagian mahasiswa sudah selesai proses perkuliahannya di Wuhan.

"Kami berharap, semoga semua warga di Indonesia selalu diberikan kesehatan. Begitu pula untuk para warga yang berada di Wuhan agar tetap semangat, jangan menyerah. Percaya bahwa setiap badai akan berlalu. Semoga kota Wuhan lekas membaik," pungkasnya. ■ (FBR/IC)



Unesa Crisis Centre (UCC)
Universitas Negeri Surabaya



Hotline COVID-19 UNESA

Apabila ada Civitas akademika UNESA
ada yang membutuhkan informasi
seputar COVID-19 dapat menghubungi
hotline COVID-19 UNESA di nomor

0815-6008-815

atau

crisiscenter@unesa.ac.id



WASPADA COVID 19
UNESA
CRISIS
CENTRE



@UCC_UNESA

Informasi Edukasi dan Prestasi

stay tune



<http://radiounesa.com>

Radio Unesa Streaming Online...

Teman belajar & beraktivitas

RadioUnesa 

RadioUnesa 

unduh sekarang

